

Aplikasi Frasa לְבִשְׁרָ אִתָּךְ dalam Kejadian 2:24 Bagi Keluarga Kristen Masa Kini

Lydia Lizawati

Sekolah Tinggi Teologi El-Shadday Surakarta
lizabowo@gmail.com

Article History

Received:

Agustus 2017

Published:

November 2017

Kata Kunci:

Kejadian; keluarga Kristen;
meninggalkan ayah dan
ibunya; pernikahan; satu
tubuh

Keywords:

Christian family; church;
Genesis; leave his father
and mother; one body

Abstrak

Pengertian Alkitab yang khas tentang pernikahan ialah sebagai suatu perjanjian. Pernikahan merupakan lembaga pertama yang ditetapkan dan dikehendaki oleh Tuhan sendiri. Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan makna frasa לְבִשְׁרָ אִתָּךְ dalam Kejadian 2:24 yang berkaitan dengan pernikahan Kristen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kata dengan pendekatan eksegesis pada teks Kejadian 2:24. Kesimpulannya, seorang laki-laki mempunyai keinginan akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, supaya laki-laki tersebut dapat melepaskan dirinya sendiri, dengan tidak bergantung lagi kepada orang tuanya. Dan seorang laki-laki akan melekatkan diri disamping istrinya untuk memelihara kehidupannya, sehingga mereka dapat hidup dalam satu tubuh.

Abstract

The biblical understanding of marriage is a covenant. Marriage is the first institution established and desired by God Himself. This article aimed to show an applied meaning of phrase לְבִשְׁרָ אִתָּךְ on Genesis 2:24, which is related to the Christian marriage. The method used in this article is a word analysis with exegetical approach on Genesis 2:24. The conclusion is, that a man had a desire to leave his father and mother, so that he could secede himself from his parents and lived independently. And a man would put himself beside his wife, to take care of his life, so they could live in one body.

PENDAHULUAN

Pengertian Alkitab yang khas tentang pernikahan ialah sebagai suatu perjanjian. Hubungan suami-istri diutarakan sebagai pola hubungan Allah dengan umat-Nya. Pernikahan ialah hubungan pribadi berdasarkan kasih setia, hubungan yang makin lama makin berkembang dan menjadi dewasa.¹ Tentang pernikahan Sutjipto mengemukakan pendapatnya yaitu pernikahan adalah lembaga pertama yang ditetapkan dan dikehendaki oleh Tuhan sendiri.² Alkitab justru memberitakan bahwa pernikahan adalah kehendak Allah dan ditetapkan oleh Allah sendiri karena “tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja.”³

Pendapat Jonathan tentang pernikahan adalah sebagai berikut:

Memang pernikahan adalah alat yang efektif di tangan Allah untuk mendewasakan kita atau menguji kedewasaan kita sehingga kita mengenal diri kita dan dengan demikian bertumbuh ke arah kedewasaan. Dengan bertambah dewasa, kita akan lebih bahagia, khususnya dalam pernikahan kita.⁴

Pernikahan adalah alat yang efektif di tangan Allah untuk mendewasakan atau menguji kedewasaan sehingga bisa bertumbuh ke arah kedewasaan. Apabila setiap pasangan bertumbuh ke arah kedewasaan maka pernikahan bisa menjadi bahagia.

Kitab Kejadian 2:24 mencatat bahwa “Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.” Di dalam kitab Kejadian 2:24, kata menjadi satu daging menurut beberapa penafsir mempunyai pemahaman yang berbeda-beda. Menurut David Atkinson dalam bukunya Kejadian 1-11 mengatakan:

Menjadi satu daging menunjuk kepada kesatuan pribadi antara laki-laki dan perempuan pada setiap tingkat kehidupan, yang dinyatakan dandiperdalam melalui persetubuhan. “Satu daging” mencakup persetubuhan, tapi lebih dari itu lagi.⁵

Menjadi satu daging menurut Atkinson adalah kesatuan pribadi antara suami dan istri yang dinyatakan dalam persetubuhan. Dalam hal ini tidak hanya mencakup persetubuhan saja, namun mempunyai makna yang lebih yaitu kesatuan antara suami dan istri.

¹David Atkinson, *Kejadian 1-11* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 90.

²Sutjipto Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2008), 2.

³Ibid., 14.

⁴Jonathan A. Trisna, *Pernikahan Kristen Suatu Usaha dalam Kristus* (Jakarta: Institut Theologia dan Keguruan Indonesia, 2000), 52.

⁵David Atkinson, *Kejadian 1-11*, 93.

Sementara itu, Donald C. Stamps juga mengemukakan pandangannya tentang menjadi satu daging yaitu:

Sejak semula Allah menetapkan pernikahan dan kesatuan keluarga sebagai lembaga pertama dan paling penting di bumi. Rencana Allah bagi pernikahan adalah satu orang laki-laki dan satu orang wanita yang menjadi “satu daging” (yaitu, bersatu secara jasmaniah dan rohani). Arahan ini menolak perzinahan, poligami, homoseksualitas, kehidupan tidak bermoral, dan perceraian yang tidak Alkitabiah.⁶

Pernikahan dan kesatuan keluarga merupakan lembaga pertama yang ditetapkan oleh Allah sendiri. Menurut Stamps arti satu daging adalah satu orang laki-laki dan satu orang wanita yang bersatu secara jasmani dan rohani. Dalam hal ini pernikahan mempunyai maksud yaitu untuk menolak perzinahan, poligami, homoseksualitas, kehidupan tidak bermoral, dan perceraian yang tidak Alkitabiah. Selain itu Donald Guthrie dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini menjelaskan bahwa:

Keduanya menjadi satu daging. Dalam asalnya, mereka dari satu daging Adam, dalam pemisahannya mereka masih juga laki-laki dan perempuan dalam hubungannya yang timbal balik dari satu macam;

mereka menjadi satu daging dalam arti yang baru, karena Allah mempersatukan mereka dalam perkawinan.⁷

Dari awalnya mereka berasal dari Adam, tetapi kemudian mereka terpisah tetapi mereka masih tetap menjadi laki-laki dan perempuan. Dalam hubungan yang timbal balik antara laki-laki dan perempuan, yang dulunya berasal dari satumacam akhirnya menjadi satu lagi yaitu menjadi satu daging dalam arti yang baru. Jonathan A. Trisna berpendapat: “Istilah “persetubuhan” tepat sekali dalam menyatakan bahwa dua orang, dan dua pribadi yang sama sekali terpisah dan berlainan menjadi satu tubuh: ‘...sehingga keduanya menjadi satu daging’” (Kej. 2:24).⁸

Persetubuhan adalah persatuan dari dua orang yang mempunyai pribadi yang berbeda yang menjadi satu tubuh. Menjadi satu daging menurut Jonathan adalah menjadi satu tubuh.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis kata dengan pendekatan eksegesis pada teks

⁶Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2009), 10.

⁷Donald Guthrie, Alec Motyer, Alan M. Stibbs, dan Donald J. Wiseman, ed., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian-Ester* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 85.

⁸Jonathan A. Trisna, *Pernikahan Kristen Suatu Usaha dalam Kristus*, hlm. 112.

Kejadian 2:24. Penulis perlu menggunakan teks Alkitab dalam bahasa Ibrani agar dapat mengerti pemahaman kata atau frasa yang dimaksud sesuai dengan konteksnya.

Penulis menggunakan teks bahasa Ibrani Kejadian 2:24 dari aplikasi Bible Works. Demikian juga beberapa teks pembanding seperti King James Version (KJV) dan Septuaginta (BGT). Teks Ibrani Kejadian 2:24 tersebut akan dianalisis sesuai kaidah hermeneutik.

Berikut adalah teks Kejadian 2:24 dalam beberapa versi, seperti: Ibrani, Septuaginta dan KJV.

Kejadian 2:24 dalam Teks Ibrani (WTT)

אָבִיו וְאִתְּ-אִמּוֹ וְדָבַק בְּאִשְׁתּוֹ וְהָיוּ
עַל־כֵּן יֶעֱזֹב־אִישׁ אֶת
לְבָשׁוֹ אֶחָד

Kejadian 2:24 dalam Septuaginta (BGT)

ἐνεκεν τούτου καταλείψει
ἄνθρωπος τὸν πατέρα αὐτοῦ καὶ τὴν
μητέρα αὐτοῦ καὶ προσκολληθήσεται
πρὸς τὴν γυναῖκα αὐτοῦ καὶ ἔσονται
οἱ δύο εἰς σάρκα μίαν

Kejadian 2:24 dalam KJV

“Therefore shall a man leave his
father and his mother, and shall cleave

unto his wife: and they shall be one
flesh.”

PEMBAHASAN

Kata עַל־כֵּן (*`al-kën*) secara gramatikal merupakan kata keterangan. Kata keterangan atau adverbial biasanya berfungsi untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai tindakan kata kerja atau menerangkan laku dari si subyek dan obyek kalimat.<sup>9</sup> Kata עַל־כֵּן (*`al-kën*) mempunyai arti yaitu sekali, amat, begitu, jadi, juga, demikian.¹⁰

Dalam hal ini arti yang tepat dari kata עַל־כֵּן (*`al-kën*) adalah jadi. Karena kata tersebut berhubungan dengan kata pada ayat sebelumnya di dalam Kejadian 2:23 pada bagian akhir, yaitu kata יָקָרָא אִשָּׁה כִּי מֵאִישׁ לָקְחָהּ-זָאת (*yiqqārē'`iššâ Kî mē'îš lûqôHâ-zzô't*). Kata יָקָרָא אִשָּׁה כִּי מֵאִישׁ לָקְחָהּ-זָאת (*yiqqārē'`iššâ Kî mē'îš lûqôHâ-zzô't*) mempunyai arti: dinamai perempuan karena diambil dari laki-laki. Sehingga kata עַל־כֵּן (*`al-kën*) yang berarti jadi menerangkan laku dari subyek dan obyek kalimat. Kata עַל־כֵּן (*`al-kën*)

⁹Andreas Sudjono, Diktat Kuliah: Sintaksis Bahasa Ibrani, 2013, 29.

¹⁰Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

yang berarti jadi menerangkan hubungannya dengan laki-laki pada bagian akhir dari ayat ke-23. Di samping itu kata עַל־כֵּן (*al-kën*) yang berarti jadi, juga berhubungan dengan kata selanjutnya yaitu kata יָעֹזֵב־אִישׁ (*ya`ázob-`îš*).

Kata יָעֹזֵב־אִישׁ (*ya`ázob-`îš*) berasal dari akar kata עִזַּב (*zab*), dan אִישׁ (*`îš*). Kata עִזַּב (*zab*) mempunyai arti: meninggalkan, membiarkan, menyerahkan, menunda, mewariskan, mengabaikan, lepas, longgar, goyah, tidak tepat, tidak cocok.¹¹ Secara gramatikal kata עִזַּב (*zab*) adalah kata kerja *qal imperfek* orang ketiga maskulin tunggal.

Menurut Carl Reed dan Johny dalam Diktat Bahasa Ibrani Grammar dan Syntaks, berdasarkan bentuk dan fungsinya, *stem qal* di sini termasuk *qal fientif* karena mengekspresikan suatu tindakan atau kegiatan.¹² Menurut Carl dalam Diktat Bahasa Ibrani, *Imperfek* di sini adalah *imperfek desideratif*, karena dipakai untuk mengekspresikan suatu

keinginan.¹³ Sedangkan maskulin di sini menunjukkan jenis kelamin.

Sedangkan kata אִישׁ (*`îš*) mempunyai arti orang laki-laki, laki-laki dewasa, manusia, suami.<sup>14</sup> Selain itu juga mempunyai arti yaitu orang, oknum, apa saja, apapun, siapapun, barangsiapa.<sup>15</sup> Secara gramatikal kata אִישׁ (*`îš*) adalah kata benda maskulin tunggal absolut. Jadi, יָעֹזֵב־אִישׁ (*ya`ázob-`îš*) dapat diartikan sebagai: dia (orang laki-laki) akan meninggalkan. Dalam hal ini didapat pengertian bahwa laki-laki tersebut mempunyai keinginan akan meninggalkan supaya laki-laki tersebut dapat melepaskan, membiarkan atau melonggarkan dirinya. Sehingga laki-laki tersebut tidak bergantung kepada siapa pun. Di dalam pernikahan seorang laki-laki akan melepaskan dirinya supaya laki-laki tersebut dapat berdiri sendiri. Apabila seseorang sudah menikah maka seorang laki-laki harus melepaskan diri dari keluarganya. Karena setelah menikah berarti

¹¹Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

¹²Carl Reed dan Johny Y. Sedi, Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani Jilid 3 Grammar dan Sintaks (Yogyakarta: STTII, 2004), 42.

¹³Ibid., 55.

¹⁴Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

¹⁵Ibid.

membentuk keluarga sendiri atau keluarga yang baru.

Kata עִתְּ-אַבִּיָּו (*'et-äbîw*) berasal dari akar kata עַל (*el*), dan kata אָב (*ab*). Kata עַל (*el*) mempunyai arti: dengan, bersama-sama dengan.¹⁶ Secara gramatikal kata עַל (*el*) merupakan partikel obyek langsung. Menurut Carl Reed dan Johny, partikel עַל (*el*) yang jarang terdapat dalam puisi, tetapi biasa dalam prosa, berfungsi untuk menunjukkan obyek tertentu, yaitu yang berfungsi sebagai akusatif. Obyek tersebut bisa terdiri dari kata benda, kata ganti (termasuk akhiran ganti), atau klausa.¹⁷

Sedangkan kata אַבִּיָּו (*äbîw*) yang berasal dari akar kata אָב (*ab*) mempunyai arti yaitu bapak, ayah.¹⁸ Secara gramatikal kata אָב (*ab*) merupakan kata benda maskulin tunggal konstruk akhiran orang ketiga maskulin tunggal. Maskulin di sini menunjukkan secara gramatikal. Dalam hal ini arti

yang tepat yang dapat digunakan dari kata עִתְּ-אַבִּיָּו (*'et-äbîw*) adalah dengan bapaknya atau dengan ayahnya.

Kata וְעִתְּ-אַמִּו (*w^eet-immô*) berasal dari akar kata וְ (*w^e*), kata עַל (*el*), dan kata אִמָּ (*em*). Secara gramatikal kata וְ (*w^e*) merupakan partikel konjungsi atau kata penghubung. Kata וְ (*w^e*) mempunyai arti yaitu dan, sekali, amat, begitu, jadi, juga, demikian, waktu itu, lalu, maka, kapan, bilamana, sejak kapan, kalau, ketika, sedangkan, sekarang, atau, tetapi, itu.¹⁹ Sedangkan secara gramatikal kata עַל (*el*) merupakan partikel obyek langsung. Kata עַל (*el*) mempunyai arti yaitu dengan, bersama-sama dengan.²⁰

Dan kata אִמָּ (*em*) secara gramatikal merupakan kata benda feminim tunggal konstruk akhiran orang ketiga maskulin tunggal. Kata אִמָּ (*em*) mempunyai arti ibu, induk, biang.²¹ Jadi kata וְעִתְּ-אַמִּו (*w^eet-immô*) mempunyai arti yaitu dan dengan ibunya, dan bersama-sama dengan ibunya. Di samping itu kata

¹⁶Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

¹⁷Carl Reed dan Johny Y. Sedi, Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani Jilid 3 Grammar dan Sintaks, hlm. 115.

¹⁸Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

¹⁹Ibid.

²⁰Ibid.

²¹Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

tersebut juga mempunyai arti yaitu jadi dengan ibunya, jadi bersama-sama dengan ibunya, juga dengan ibunya, juga bersama-sama dengan ibunya. Dari arti kata yang didapat di atas maka dalam hal ini, arti yang tepat dari kata וְעִתָּם (*wü'et-'immô*) adalah juga bersama-sama dengan ibunya. Kata konstruk adalah konstruksi yang sesuai dengan ungkapan “of” dalam bahasa Inggris atau “nya”, atau “milik”, atau “dari”, atau “kepunyaan” dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini konstruk menerangkan absolutnya.²² Sehingga dapat diperoleh arti yaitu ibunya.

Kata וְדָבָק (*wüdübaq*) berasal dari akar kata דָּבַק (*wü*), dan kata דָּבָק (*däbaq*). Secara gramatikal וְ (*wü*) adalah partikel konjungsi (kata penghubung) yang mempunyai arti: dan, sekali, amat, begitu, jadi, juga, demikian, waktu itu, lalu, maka, kapan, bilamana, sejak kapan, kalau, ketika, sedangkan, sekarang, atau, tetapi, itu.²³

Sedangkan kata דָּבָק (*däbaq*) secara gramatikal adalah kata kerja *qal waw konsekatif* perfek orang ketiga maskulin

tunggal. Kata דָּבַק (*däbaq*) mempunyai arti membelah, memotong, memecah, berpegah teguh, melengket, melekat, ke tongkat, ke batang, ke potongan, ke getokan, dengan tongkat, dengan batang, dengan potongan, dengan getokan, pegangan, jepitan, kaitan, gesper, tangkapan.²⁴ Selain itu דָּבַק (*däbaq*) juga mempunyai arti yaitu melekat dengan pencaharian, melekat untuk menjaga, melekat untuk memelihara, melekat untuk menyimpan, melekat untuk menerima, melekat untuk menunjukkan.²⁵

Di samping itu kata tersebut juga mempunyai arti yaitu ikut serta dengan, untuk menyusul, untuk menjadi anggota, untuk memeluk, untuk menghubungkan, untuk mengikat, dengan berbatasan, untuk berhubungan dengan, menyusul.²⁶

Secara gramatikal kata דָּבַק (*däbaq*) merupakan *stem qal fientif*, karena jenis *qal* tersebut menekankan sebuah tindakan nyata.²⁷ Di samping itu kata דָּבַק (*däbaq*) juga merupakan *waw*

²⁴Ibid.

²⁵Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

²⁶Ibid.

²⁷Andreas Sudjono, Diktat Kuliah: Sintaksis Bahasa Ibrani, 2013, 9.

²²Frank Fosdahl, Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani 1, sem. III, 2010, 10.

²³Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

konsektif perfek. Waw konsektif perfek adalah untuk mengekspresikan cerita masa depan atau nubuatan tentang peristiwa yang akan terjadi di masa datang.²⁸ Walaupun dalam bentuk perfek, namun memiliki makna imperfek pada klausa sebelumnya dalam kalimat yang sama.²⁹ Waw konsektif dengan perfek mengandung arti yang sama dengan kala (aspek) imperfek dari kata kerja yang pertama dalam klausa.³⁰

Dengan demikian kata **וַדָּבַק** (*wüdübaq*) mempunyai arti yang paling tepat: dan dia akan melekat untuk memelihara. Menurut Pfeiffer dan Harrison kata bersatu (*däbaq*) berarti melekatkan diri kepada istri (istrinya sendiri).³¹ Di samping itu Pfeiffer dan Harrison juga mengatakan bahwa: “Kata untuk istri adalah dalam bentuk tunggal. Laki-laki, yang lebih kuat, adalah pihak yang harus melekatkan diri. Istri akan terlekat manakala sang

suami menggunakan kuasa yang penuh kasih sebagaimana dilukiskan dalam ayat ini.”³² Hal itu berarti, bahwa laki-laki harus melekatkan diri kepada istri karena laki-laki adalah pihak yang lebih kuat.

Kata **דָּבַק** (*däbaq*) tidak hanya berarti melekatkan diri seperti yang telah dijelaskan oleh Pfeiffer dan Harrison, tetapi lebih dari itu. Kata **וַדָּבַק** (*wüdübaq*) mempunyai arti tidak hanya melekatkan diri tetapi juga untuk memeliharanya. Artinya, seorang laki-laki akan melekatkan diri kepada istrinya, dan juga akan memelihara kehidupannya.

Kata **בְּאִשְׁתּוֹ** (*b^e’istô*) berasal dari akar kata **בָּ** (*b^e*), dan kata **אִשָּׁה** (*isah*). Secara gramatikal kata **בָּ** (*b^e*) merupakan partikel preposisi yang mempunyai arti: di, di dalam, di samping, dengan.³³ Preposisi **בָּ** (*b^e*) biasanya menjelaskan tentang saat berada di suatu tempat tertentu, khususnya berkenaan dengan beradanya sesuatu atau terjadinya keadaan dalam peristiwa-peristiwa. Dalam hal ini peristiwa tersebut adalah secara lokatif

²⁸Frank Fosdahl, Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani 1, 19.

²⁹Andreas Sudjono, Diktat Kuliah: Sintaksis Bahasa Ibrani, 13.

³⁰Carl Reed dan Johny Y. Sedi, Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani Jilid 3 Grammar dan Sintaks, 56.

³¹Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, ed., *The Wycliffe Bible Commentary Volume 1 Perjanjian Lama: Kejadian – Ester* (Malang: Gandum Mas, 2004), 35.

³²Ibid.

³³Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

karena berkaitan dengan lokasi yang menjadi tempat di mana binatang, benda, atau manusia berada.³⁴ Sedangkan kata *אִשָּׁה* (*isah*) secara gramatikal merupakan kata benda feminim tunggal konstruk akhiran orang ketiga maskulin tunggal, yang mempunyai arti: wanita, perempuan, istri, betina, tiap, tiap-tiap, setiap.³⁵

Jadi kata *בְּאִשְׁתּוֹ* (*b^e'istô*) mempunyai arti: di istrinya, di dalam istrinya, di samping istrinya. Selain itu kata *בְּאִשְׁתּוֹ* (*b^e'istô*) juga mempunyai arti: dengan istrinya. Dari beberapa arti kata *בְּאִשְׁתּוֹ* (*b^e'istô*), arti yang tepat yang dapat dipakai yaitu: di samping istrinya. Dilihat dari arti kata yang didapat dari kata sebelumnya yaitu kata *וְדָבַק* (*w^edäbaq*), maka didapat suatu pengertian yaitu seorang laki-laki tidak hanya melekat pada istrinya dan memeliharanya saja, tetapi juga berada disamping istrinya. Sehingga seorang laki-laki akan selalu berada disamping istrinya untuk melekat dan memelihara kehidupannya.

Pfeiffer dan Harrison mengungkapkan pendapatnya tentang

perempuan dan laki-laki adalah sebagai berikut:

Perempuan dan laki-laki, kedua kata Ibrani ini sangat mirip, bahkan juga bunyinya. Satu-satunya perbedaan ialah akhiran feminim untuk perempuan. Secara etimologis tidak ada kaitannya. Sekalipun demikian, tidak ada alasan kuat untuk menolak pandangan sebelumnya bahwa kata yang dipakai untuk perempuan berasal dari kata untuk laki-laki.³⁶

Kata yang dipakai untuk perempuan berasal dari kata untuk laki-laki. Arti dari kata *וְדָבַק בְּאִשְׁתּוֹ* (*w^edäbaq^be'istô*) tidak hanya sebatas perempuan berasal dari laki-laki saja, melainkan mempunyai arti bahwa perempuan (dalam hal ini istrinya) didampingi oleh laki-laki dan dipelihara kehidupannya. Dianne Bergant dan Karris mengatakan bahwa laki-laki (*'iš*) dan perempuan hal ini menyoroti hubungan khusus antara laki-laki dan perempuan. Perempuan berasal dari laki-laki, maka ia bergantung padanya.³⁷

Dari penjelasan Bergant memiliki pengertian yang hampir sama dengan arti kata *וְדָבַק בְּאִשְׁתּוֹ* (*w^edäbaq^be'istô*) yaitu laki-laki akan selalu berada disamping istrinya untuk melekat dan

³⁴Ibid.

³⁵Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

³⁶Charles F. Pfeiffer dan Everett F.

Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary*, 34.

³⁷Dianne Bergant dan Robert J. Karris, ed., *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 38.

memelihara kehidupannya. Karena seorang perempuan mempunyai hubungan khusus dengan laki-laki maka perempuan itu pasti akan bergantung kepada laki-laki tersebut. Dalam hal ini seorang perempuan akan didampingi oleh laki-laki dan dipelihara kehidupannya. Disamping itu W.S. LaSor dan Bush juga menjelaskan tentang laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

Ada asonansi antara laki-laki (*ʾiš*) dan perempuan (*em*), sehingga dalam ayat 24 dapat disimpulkan bahwa penciptaan perempuan menerangkan mengapa seorang laki-laki memutuskan hubungan dekatnya dengan orang tuanya untuk menjadi satu dengan istrinya, sama seperti asal mulanya.³⁸

Dengan diciptakannya perempuan maka laki-laki memutuskan hubungan dengan orang tuanya untuk bersatu dengan istrinya. Selain itu Bergant dan Karris juga mengatakan bahwa:

Tidak dapat disangkal bahwa perempuan tidak lebih rendah daripada laki-laki. Dia diciptakan secara misterius oleh Allah memakai bahan dari manusia. Hal ini menggarisbawahi kesamaan sifat yang ia miliki dengan sifat laki-laki, dan juga menggarisbawahi ikatan yang ada di antaramereka. Bahwa ia

adalah penolong bagi laki-laki itu tidak menunjukkan kedudukannya yang lebih rendah.³⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perempuan tidak lebih rendah daripada laki-laki. Adanya kesamaan sifat yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan maka terdapat ikatan diantara laki-laki dan perempuan. Walaupun perempuan menjadi penolong bagi laki-laki bukan berarti kedudukan perempuan lebih rendah daripada laki-laki.

Kata *וַיְהִי* (*w^ehāyû*) berasal dari akar kata (*w^e*), dan kata *הָיָה* (*hayah*). Secara gramatikal kata *וַיְהִי* (*w^e*) merupakan partikel konjungsi (kata penghubung). Kata *וַיְהִי* (*w^e*) mempunyai arti yaitu dan, sekali, amat, begitu, jadi, juga, demikian, waktu itu, lalu, maka, kapan, bilamana, sejak kapan, kalau, ketika, sedangkan, sekarang, atau, tetapi, itu.⁴⁰

Sedangkan kata *הָיָה* (*hayah*) secara gramatikal merupakan kata kerja qal waw konsekutif perfek orang ketiga jamak. Kata *הָיָה* (*hayah*) mempunyai arti: menjadi, ada, hidup, terjadi,

³⁹Dianne Bergant dan Robert J. Karris, ed., *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, 38.

⁴⁰Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

³⁸W.S. LaSor, D.A. Hubbard, dan F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat dan Sejarah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 125-126.

kebetulan saja, jatuh keluar, datang melalui.⁴¹ Berdasarkan bentuknya stem qal di sini adalah qal statif yaitu bentuk qal yang menekankan suatu keadaan tertentu.⁴² Waw konsektif perfek adalah untuk mengekspresikan cerita masa depan atau nubuatan tentang peristiwa yang akan terjadi di masa datang.⁴³ Walaupun dalam bentuk perfek, namun memiliki makna imperfek pada klausa sebelumnya dalam kalimat yang sama.⁴⁴ Dengan demikian kata וְהָיוּ (w^ehäyû) mempunyai arti: dan mereka akan menjadi, dan mereka akan ada, dan mereka akan hidup, dan mereka akan terjadi, dan mereka akan kebetulan saja, dan mereka akan jatuh keluar, dan mereka akan datang melalui. Di samping itu, kata וְהָיוּ (w^ehäyû) juga bisa mempunyai arti yaitu maka mereka akan menjadi, maka mereka akan ada, maka mereka akan hidup, maka mereka akan terjadi, maka mereka akan kebetulan saja, maka mereka akan jatuh keluar, maka mereka akan datang melalui. Dalam hal ini arti kata yang tepat yang dapat dipakai

adalah dan mereka akan menjadi atau dan mereka akan hidup.

Kata לְבָסָר (l^ebäsär) berasal dari akar kata לָ (l^e), dan kata בָּסָר (bäsär). Secara gramatikal kata לָ (l^e) merupakan partikel preposisi. Kata לָ (l^e) mempunyai arti: ke, kepada, dengan, untuk, di, pada, atas, menurut, dalam, di dalam, diantara, secara.⁴⁵ Di dalam Diktat Bahasa Ibrani dikatakan bahwa preposisi לָ (l^e) menyatakan suatu pergerakan ke arah sesuatu atau kepada pribadi serta memperlihatkan hubungannya dengan hal tertentu. Sejumlah bentuk dan fungsi yang dapat dilihat dan dipahami dari penggunaan preposisi tersebut.⁴⁶

Sedangkan kata בָּסָר (bäsär) secara gramatikal merupakan kata benda maskulin tunggal absolut, yang mempunyai arti: daging, menerbitkan, mengumumkan, kabar baik, berita baik, mengajarkan, menasehati, memperlihatkan seterusnya.⁴⁷ Jadi kata

⁴¹Ibid.

⁴²Andreas Sudjono, Diktat Kuliah: Sintaksis Bahasa Ibrani, 9.

⁴³Frank Fosdahl, Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani 1, 19.

⁴⁴Andreas Sudjono, Diktat Kuliah: Sintaksis Bahasa Ibrani, 13.

⁴⁵Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

⁴⁶Jusuf H. Kelelufna, Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani 2, sem. IV, 2010, 22.

⁴⁷Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

בָּשָׂר (*bäSär*) mempunyai arti: ke daging, kepada daging, dengan daging, untuk daging, di daging, pada daging, atas daging, menurut daging, dalam daging, di dalam daging, di antara daging, secara daging. Dalam hal ini kata yang tepat yang dapat dipakai adalah di dalam daging.

Kata לְבָשָׂר (*l^ebäSär*) yang biasanya diterjemahkan daging muncul 273 kali, sepertiganya menunjuk kepada binatang dan selebihnya menunjuk kepada manusia (tidak pernah dipakai untuk Allah).⁴⁸ Kata לְבָשָׂר (*l^ebäSär*) dapat berarti daging saja, yaitu daging yang dimakan orang, tetapi lebih sering berarti daging sebagai karakteristik keberadaan tubuh.⁴⁹ William Dyrness mengatakan,

Sebagai istilah yang menandai keberadaan jasmaniah, kata daging acap kali berarti tubuh manusia selengkapnya. Meskipun bahasa Ibrani tidak mempunyai istilah untuk menunjukkan tubuh selengkapnya, tetapi istilah ini seringkali dipakai dalam arti demikian.⁵⁰

Dari uraian di atas kata בָּשָׂר (*bäSär*) yang berarti daging mempunyai makna secara jasmani yang artinya tubuh yang

lengkap. Walaupun dalam bahasa Ibrani tidak ada istilah untuk menunjukkan tubuh selengkapnya tetapi kata בָּשָׂר (*bäSär*) sering dipakai dalam arti untuk menunjukkan tubuh manusia selengkapnya.

W.S. LaSor dan Bush menjelaskan pendapatnya tentang daging adalah sebagai berikut: meskipun “daging” di sini tidak menyebut salah satu bagian tubuh manusia melainkan manusia seutuhnya, namun ada tekanan atas segi jasmani yang kelihatan. Sehingga di sini segi jasmani dari perkawinan diakui.⁵¹ Berdasarkan penjelasan di atas maka kata לְבָשָׂר (*l^ebäSär*) mempunyai arti di dalam tubuh. Kata אֶחָד (*‘ehäd*) secara gramatikal merupakan angka kardinal maskulin tunggal absolut. Kata אֶחָד (*‘ehäd*) mempunyai arti: satu, sama, serupa, itu juga, yang pertama.⁵² Arti yang tepat yang dapat digunakan di sini adalah satu.

Adapun terjemahan sementara dari teks Kejadian 2:24 adalah: Jadi dia akan meninggalkan orang laki-laki dengan

⁴⁸ William Dyrness, *Tema-Tema dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2009), 71.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ William Dyrness, *Tema-Tema dalam Teologi Perjanjian Lama*, 71-72.

⁵¹ W.S. LaSor, D.A. Hubbard, dan F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat dan Sejarah*, 126.

⁵² Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.

ayahnya juga bersama-sama dengan ibunya dan dia akan melekat untuk memelihara disamping istrinya dan mereka akan menjadi di dalam tubuh satu. Sebagai terjemahan pembanding Kejadian 2:24 adalah dari teks Bahasa Indonesia Terjemahan Baru (ITB) sebagai berikut: “Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.”

Sedangkan terjemahan final dari teks Kejadian 2:24 adalah: Jadi orang laki-laki akan meninggalkan ayahnya yang bersama-sama dengan ibunya dan akan melekat dengan istrinya dan mereka akan menjadi dalam satu tubuh. Maksud dari terjemahan kitab Kejadian 2:24 adalah, seorang laki-laki mempunyai keinginan akan meninggalkan ayah dan ibunya, supaya laki-laki tersebut dapat melepaskan, membiarkan, dan melonggarkan dirinya sendiri. Sehingga laki-laki tersebut tidak bergantung kepada siapapun, yaitu supaya tidak bergantung dengan ayah dan ibunya. Dan dia akan melekatkan diri disamping istrinya untuk memelihara kehidupannya dan mereka akan hidup di dalam satu tubuh.

KESIMPULAN

Hasil eksegesis teks dari terjemahan Bahasa Ibrani dalam Kejadian 2:24 didapat hasil: Jadi orang laki-laki akan meninggalkan ayahnya yang bersama-sama dengan ibunya dan akan melekat dengan istrinya dan mereka akan menjadi dalam satu tubuh. Dari hasil eksegesis kata *לְבָשָׂר אֶחָד* (*l'ḇāSār 'ehād*) dalam Kejadian 2:24, maka penulis memperoleh arti dari kata *אֶחָד* (*l'ḇāSār 'ehād*) yaitu: di dalam satu daging. Kata *בָּשָׂר* (*bāsār*) biasanya diterjemahkan daging, dan selebihnya menunjuk kepada manusia. Tetapi kata *בָּשָׂר* (*bāsār*) lebih sering berarti sebagai karakteristik keberadaan tubuh. Kata daging menandai keberadaan jasmaniah.

Kata daging seringkali berarti tubuh manusia selengkapnyanya. Walaupun kata daging dalam bahasa Ibrani tidak menunjukkan tubuh selengkapnyanya tetapimempunyai makna secara jasmani yang artinya tubuh yang lengkap. Disamping itu kata daging disini juga tidak menyebut salah satu bagian dari tubuh manusia melainkan manusia seutuhnya, tetapi ada tekanan dari segi jasmani yang kelihatan. Sehingga kata daging dapat diartikan tubuh. Kata *אֶחָד* (*'ehād*) mempunyai arti satu. Dalam hal

ini kata **לְבָשָׁר אֶחָד** (*l'ēbāsār 'ehād*) dapat diartikan di dalam satu tubuh atau dalam satu tubuh. Dengan kata lain dalam satu tubuh dapat diartikan bersetubuh. Dari hasil eksegesa teks di dalam Kejadian 2:24 menunjukkan arti yang sesungguhnya sehingga akan lebih memperjelas maksud dari teks tersebut.

Terjemahan dari kata akan meninggalkan didapat pengertian bahwa laki-laki tersebut mempunyai keinginan akan meninggalkan supaya laki-laki tersebut dapat melepaskan, membiarkan atau melonggarkan dirinya. Sehingga laki-laki tersebut tidak bergantung kepada siapapun. Disamping itu kata melekat di sini mempunyai arti yaitu melekatkan diri kepada istrinya sendiri. Tetapi kata melekat di sini mempunyai pengertian yang lebih mendalam yaitu tidak hanya melekatkan diri tetapi juga untuk memeliharanya.

Sehingga, maksud dari terjemahan kitab Kejadian 2:24 adalah: seorang laki-laki mempunyai keinginan akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, supaya laki-laki tersebut dapat melepaskan, membiarkan, dan melonggarkan dirinya sendiri. Dengan demikian laki-laki tersebut tidak bergantung lagi kepada ayah dan ibunya. Dan seorang laki-laki akan

melekatkan diri disamping istrinya untuk memelihara kehidupannya dan mereka akan hidup di dalam satu tubuh.

Perempuan tidak lebih rendah daripada laki-laki. Adanya kesamaan sifat yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan maka terdapat ikatan diantara laki-laki dan perempuan. Walaupun perempuan menjadi penolong bagi laki-laki bukan berarti kedudukan perempuan lebih rendah daripada laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Atkinson, David. *Kejadian 1-11*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996.
- A. Trisna, Jonathan. *Pernikahan Kristen Suatu Usaha dalam Kristus*. Jakarta: Institut Theologia dan Keguruan Indonesia, 2000.
- Bergant, Dianne., dan Robert J. Karris. ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- C. Stamps, Donald. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Dyrness, William. *Tema-Tema dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Fosdahl, Frank. Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani 1, sem. III, 2010.
- Guthrie, Donald, Alec Motyer, Alan M. Stibbs, dan Donald J. Wiseman. ed. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian-Ester*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Kelelufna, Jusuf H. Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani 2, sem. IV, 2010.

- LaSor, W.S, D. A. Hubbard, dan F. W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama* 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Pfeiffer, Charles F., dan Everett F. Harrison. ed. *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Reed, Carl., dan Johny Y. Sedi. Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani Jilid 3 Grammar dan Sintaks. Yogyakarta: STTII, 2004.
- Subeno, Sutjipto. *Indahnya Pernikahan Kristen*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Sudjono Andreas. Diktat Kuliah: Sintaksis Bahasa Ibrani, 2013.
- Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.
- Brown, Driver, Briggs, Hebrew and English Lexicon (Unabridged) dalam Bible Work, Ver. 7. 0. Software Alkitab, Biblika, dan alat-alat CD-ROM.